

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
SEIMBANG DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
BALITA DI POSYANDU LOTUS
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
RIZKY APRILIANA DUVITANINGTYAS
201410104306

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
SEMBANG DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
BALITA DI POSYANDU LOTUS
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



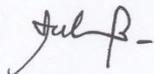
**Disusun oleh:
RIZKY APRILIANA DUVITANINGTYAS
201410104306**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Hasil Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 9 Juli 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
SEIMBANG DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN
BALITA DI POSYANDU LOTUS
YOGYAKARTA
2015¹**

Rizky Apriliana Duvitaningtyas², Suharni³

INTISARI

Latar Belakang: Masalah gizi disebabkan oleh infeksi penyakit dan rendahnya asupan gizi serta pola asuh yang salah. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Posyandu Lotus, Yogyakarta bulan Oktober 2014, didapatkan 40 balita, 24 balita mengalami kenaikan berat badan, 10 balita mendatar, 4 balita mengalami penurunan, dan 2 balita melebihi pita kuning berat badannya. Hasil wawancara 6 ibu tahu cara mengatur pola makanan anak, 2 ibu frekuensi pemberian makanan berlebihan, dan 3 orang tidak mengetahui cara mengatur pola pemberian makanan pada anak.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan Seimbang dengan Perubahan Berat Badan Balita Di Posyandu Lotus, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Sebagian besar 26 (65,0%) ibu memiliki perilaku cukup tentang pemberian makanan seimbang bagi balita. Sebagian besar 30 (75,0%) ibu dengan perubahan berat badan anak balitanya adalah baik. Perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang secara signifikan berhubungan dengan perubahan berat badan balita ($p\text{-value} = 0,00 < \text{Level of Significant} = 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang dengan perubahan berat badan balita di Posyandu Lotus Yogyakarta.

Saran: Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi dalam memberikan penyuluhan kepada para ibu oleh ketua dan para kader di Posyandu Lotus Yogyakarta. Sebaiknya Posyandu diadakan setiap satu minggu sekali.

Kata Kunci : Perilaku, Makanan seimbang, Berat badan, Balita

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' BEHAVIOUR ON
BALANCED DIET PROVISION AND BODY WEIGHT
CHANGE OF CHILDREN UNDER FIVE
IN LOTUS PRIMARY HEALTH
CARE OF YOGYAKARTA
IN 2015¹**

Rizky Apriliana Duvitaningtyas², Suharni³

ABSTRACT

Research Background: Nutritional problem is caused by disease infection and low nutrition consumption as well as wrong parenting.

Research Purpose: To figure out the relationship between mothers' behavior on balanced diet provision and weight change of children under five in Lotus Primary Health Care of Yogyakarta.

Research Method: This research used *analytic descriptive* method *cross sectional* approach. The sample was taken by using *total sampling* technique. *Chi Square* was used to analyze the data.

Research Findings: 26 mothers (65%) have enough behavior about balance diet provision for children under five. 30 mothers (75%) have good weight change of their children under five. Mothers' behavior of balance diet provision has significant relationship with the weight change of children under five ($p\text{-value}=0.00 < \text{Level of Significant}=0.05$).

Conclusion: There is a significant influence between mothers' behavior of balanced diet provision and the weight change of children under five in Lotus Primary Health Care of Yogyakarta.

Suggestion: Primary Health Care programs should be held once a week.

PENDAHULUAN

Salah satu modal dasar pembangunan di Indonesia adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif. Visi pembangunan di bidang gizi adalah mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi masyarakat dan keluarga yang optimal (Depkes RI, 2012).

Masalah gizi umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yakni infeksi penyakit dan rendahnya asupan gizi akibat kurangnya kesediaan pangan di tingkat rumah tangga atau pola asuh yang salah <http://www.Wordpress.com>.

Upaya dunia dalam meningkatkan kualitas gizi terhadap anak balita adalah dengan mendirikan badan berupa *Millenium Developments Goals* (MDG's) di antara 8 sasaran MDG's ada 2 point sasaran yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas gizi masyarakat dunia yaitu sasaran pertama: menanggulangi kemiskinan dan kelaparan dan sasaran keempat : menurunkan angka kematian ibu dan anak. Praktik pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) yang optimal merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan status kesehatan anak dan menurunkan kematian anak (Cakrawati dan Mustika, 2012).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Posyandu Lotus, Sleman, Yogyakarta pada bulan Oktober 2014, di dapatkan hasil data jumlah Balita sebanyak 40 balita, di dapatkan balita yang mempunyai kenaikan berat badan di KMS sebanyak 24 balita, 10 balita dengan berat badan mendarat, balita yang mengalami berat badan menurun sebesar 4 balita dimana balita tersebut mempunyai berat badan yang melewati atau di bawah pita kuning, sedangkan 2 orang mempunyai berat badan melebihi pita kuning atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan anak balitanya usia 1-5 tahun yang di timbang di Posyandu Lotus Mancasan Kleben Pandowoharjo Sleman Yogyakarta pada bulan Oktober 2014 dengan jumlah 40 responden (Register Posyandu). Pengambilan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.

Analisis univariat menggunakan *Chi-Square* hasilnya menunjukkan bahwa variabel perilaku ibu tentang pemberian makanan secara signifikan berhubungan dengan peningkatan berat badan balita ($p\text{-value} = 0,00 < \text{Level of Significant} = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Parameter	Frekuensi (N=40)	Persentase (%=100)
Umur (th)	< 20	4	10,0
	20-35	34	85,0
	> 35	2	5,0
Pendidikan	SD	4	10,0
	SMP	8	20,0
	SMA	24	60,0
	PT	4	10,0
Pekerjaan	PNS	2	5,0
	Wiraswasta	6	15,0
	Buruh	4	10,0
	Petani	4	10,0
	IRT	24	60,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85,0%) dan paling sedikit lebih dari 35 tahun sebanyak 2 orang (5,0%). Responden mayoritas berpendidikan terakhir tamat SMA yaitu sebanyak 24 orang (60,0%), dan paling sedikit berpendidikan terakhir SD dan PT masing-masing sebanyak 4 orang (10,0%). Responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang (60,0%), sedangkan paling sedikit ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (5,0%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan Seimbang di Posyandu Lotus Yogyakarta

No	Perilaku Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	15,0
2	Cukup	26	65,5
3	Kurang	8	20,0
	Total	40	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang sebagian besar responden memiliki perilaku cukup

yaitu sebesar 26 orang (65,0%) dalam pemberian makanan seimbang dan paling rendah memiliki perilaku baik dalam pemberian makanan seimbang yaitu sebesar 6 orang (15,0%).

b. Perubahan Berat Badan Balita

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perubahan Berat Badan Balita di Posyandu Lotus Yogyakarta

No	Perubahan Berat Badan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	75,0
2	Tidak Baik	10	40,0
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui sebagian besar yaitu 30 (75,0%) ibu dengan perubahan berat badan anak balitanya baik dan terendah 10 (40 %) ibu dengan perubahan berat badan anak balitanya tidak baik.

4. Analisis Bivariat

Tabel 4.4. Hubungan antara Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Perubahan Berat Badan Balita di Posyandu Lotus Yogyakarta

Perilaku	Perubahan Berat Badan				Total		Chi-Square	p-value
	Baik		Tidak Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%	21.179 ^a	0.00
Baik	6	15,0	0	0,0	6	15,0		
Cukup	23	57,5	3	7,5	26	65,0		
Kurang	1	2,5	7	17,5	8	20,0		
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,00		

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perilaku ibu mayoritas cukup dan memiliki perubahan berat badan baik sebanyak 23 ibu (57,5 %), sedangkan terendah adalah perilaku responden kurang dan memiliki perubahan berat badan baik sebanyak 1 ibu (2,5%).

Hasil perhitungan diperoleh $p\text{-value} = 0,00 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang dengan perubahan berat badan balita. Lebih lanjut dapat diartikan, jika perilaku ibu tentang pemberian makanan meningkat, maka peningkatan berat badan balita akan meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85,0%) dan paling sedikit lebih dari 35 tahun sebanyak 2 orang (5,0%). Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dan mencari uang (Hawari, 2011). Pendapat ini juga sesuai dengan teori Robbin (2007) bahwa semakin tua umur seseorang akan semakin banyak penghasilan yang didapatkan. Hal ini berpengaruh juga terhadap pola konsumsi seseorang, bahwa semakin banyak penghasilan maka konsumsinya akan semakin meningkat dan akan semakin terpenuhi gizinya serta asupan nutrisinya.

Sebagian besar responden berpendidikan terakhir tamat SMA yaitu sebanyak 24 orang (60,0%), dan paling sedikit berpendidikan terakhir SD dan PT masing-masing sebanyak 4 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan ibu di Posyandu Lotus berpendidikan terakhir SMA dan rata-rata balitanya mengalami perubahan berat badan yang baik. Sedangkan yang mengalami perubahan berat badan tidak baik pada balitanya adalah ibu yang memiliki pendidikan terakhir SD, ini sesuai dengan teori Trinton (2008), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan asupan nutrisinya kepada anaknya, dan semakin rendah pendidikan akan berpengaruh terhadap nutrisi yang diberikan kepada anaknya.

Responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang (60,0%), sedangkan paling sedikit ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (5 %). Mayoritas Ibu yang bekerja sebagai IRT mempunyai balita yang baik dalam peningkatan berat badannya, hal ini karena ibu secara langsung turut andil dalam memberikan asupan makanan langsung kepada balitanya. Menurut Prabatini (2010) Makanan buatan sendiri lebih bergizi dan lebih lezat dan bebas dari zat-zat aditif. Sedangkan Ibu yang bekerja sebagai PNS atau yang bekerja di luar rumah memiliki anak balita yang mengalami perubahan berat badan tidak baik, penyebabnya ibu bekerja di luar rumah dalam waktu yang lama bisa 6-8 jam sehingga ibu kehilangan waktu untuk memberikan makanan secara langsung kepada balitanya dan untuk memantau makanan-makanan apa saja yang masuk ke dalam tubuh balitanya.

2. Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan Seimbang

Hasil perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang sebagian besar ibu memiliki perilaku cukup yaitu sebesar 26 orang (65,0%) dalam pemberian makanan seimbang dan paling rendah memiliki perilaku baik dalam pemberian makanan seimbang yaitu sebesar 6 orang (15,0%) . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang jenis pemberian makanan seimbang dan cara pemberian makanan seimbang. Selain itu hanya 6 orang ibu (15,0%) yang mempunyai perilaku baik dalam hal pemberian makanan seimbang terhadap balitanya. Hal ini dipengaruhi masih sedikitnya ibu di Posyandu Lotus Yogyakarta yang berpendidikan tinggi (PT) yang sadar akan pentingnya pemberian makanan seimbang bagi anak balitanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Oktarini (2012) dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Balita 1-5 Tahun di Posyandu Tunas Kasih Mundu Saren Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta 2012”, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu tentang pemberian makanan adalah cukup.

3. Perubahan Berat Badan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 30 (75,0%) ibu dengan perubahan berat badan anak balitanya baik dan terendah 10 (40 %) ibu dengan perubahan berat badan anak balitanya tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Posyandu Lotus Yogyakarta mengalami perubahan berat badan yang baik pada anak balitanya karena hasil penimbangan berat badan rata-rata mengalami kenaikan berat badan pada saat penimbangan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu yang baik akan membawa perubahan yang baik pada perubahan berat badan balitanya. Hasil penelitian ini mendukung Pastuty (2007) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Puskesmas Gedong Tengah Kota, Yogyakarta, 2007”, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan balitanya naik . Hal ini dipengaruhi sebagian kecil ibu di posyandu Lotus Yogyakarta masih memiliki perilaku kurang.

4. Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Peningkatan Berat Badan Balita

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel perilaku ibu tentang pemberian makanan secara signifikan berhubungan dengan peningkatan berat badan balita ($p\text{-value} = 0,00 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Sebagian besar para ibu telah memberikan pemberian makanan seimbang yang tepat kepada balitanya sehingga balitanya mengalami perubahan berat badan yang baik. Hasil penelitian yang mendukung adalah dari Oktarini

(2012) dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Balita 1-5 Tahun di Posyandu Tunas Kasih Mundu Saren Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta 2012”. di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu tentang pemberian makanan berhubungan signifikan dengan status gizi anak balita 1-5 tahun di Posyandu Tunas Kasih Mundu Saren Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta 2012 dengan nilai $p\text{-value} = 0,02 < \text{Level of Significant} = 0,05$.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu tentang pemberian makanan seimbang dengan perubahan berat badan balita di Posyandu Lotus Yogyakarta.

SARAN

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi dalam memberikan penyuluhan kepada para ibu oleh ketua dan para kader di Posyandu Lotus Yogyakarta. Sebaiknya Posyandu diadakan setiap satu minggu sekali

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2012. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Cipto. *Pengertian Berat Badan* [Internet]. Tersedia dalam: <<http://konsultanthesis.wordpress.com>> [Diakses 15 Januari 2015]

Cakrawati, D dan Mustika, N. 2012. *Bahan pangan Gizi Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta

Hawari, D. 2011. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI

Prabatini, D. 2010. *Makanan Pendamping Asi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Oktarini. 2012. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Balita 1-5 Tahun di Posyandu Tunas Kasih Mundu Saren Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta 2012*

Pastuty. 2007. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Batita di Puskesmas Gedong Tengah Kota, Yogyakarta 2007*



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA